

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Kerja Profesi dilaksanakan oleh praktikan selama 12 minggu di PT Proporsi Bangunkreasi. Selama masa kerja profesi, praktikan mendapat banyak ilmu baru yang tidak ditemukan pada saat perkuliahan. Pembelajaran ini akan menjadi pembelajaran untuk praktikan dalam mengolah pola pikir, baik dalam merancang ataupun mengenai pengerjaan proyek. Selain itu, praktikan juga banyak mempelajari hal yang dapat mengembangkan *skill* praktikan baik dalam *visiting software* atau *softskill* saat terlibat dalam pengerjaan proyek, proyek, serta saat melakukan pekerjaan tambahan.

Pada saat kerja profesi, praktikan dilatih untuk terlibat kerja dalam tim yang diseimbangkan dengan pengerjaan proyek pribadi saat mengerjakan desain. Ketika bekerja dalam tim, praktikan mendapat banyak pembelajaran saat berdiskusi dan juga menyikapi setiap pihak yang terlibat dalam proyek dan konsultan perencanaan. Saat bekerja dalam tim di konsultan perencanaan, praktikan mempelajari bahwa komunikasi dan diskusi dalam desain dan pengerjaan proyek berlangsung perlu konsisten dilaksanakan untuk mencegah adanya *miss* atau hal yang dapat menafsirkan kerugian dalam proyek.

Ketika melihat pengerjaan proyek yang sedang langsung, praktikan juga mempelajari bagaimana menyesuaikan desain perencanaan dengan realita di tempat. Saat tahap pengerjaan, desain yang dibuat di awal tidak selamanya akan digunakan karena pertimbangan saat di lokasi, peraturan yang ditetapkan, perubahan yang diajukan oleh klien, bahkan bisa terjadi karena *miss* komunikasi antara perencana dengan pengawas. Desain yang dibuat bisa berubah sewaktu – waktu karena alasan yang signifikan. Oleh karena itu, praktikan

mempelajari bagaimana menanggapi ketidaksesuaian antara desain awal dengan realita di lapangan.

Komunikasi ini sangat diperlukan saat pelaksanaan proyek sedang berlangsung, antara *owner*, pengawas, dan konsultan harus sepakat dalam satu pendapat untuk bisa mewujudkan desain yang diinginkan. Pada saat mengunjungi proyek yang sedang berlangsung, praktikan mempelajari alur komunikasinya ketika ada permasalahan yang terjadi di lapangan. Saat suatu permasalahan terjadi saat itu, baik dari bagian perencanaan (konsultan) dan pengawas harus dapat mengambil jalan tengah untuk menyelesaikan masalah yang ada, baik dengan merevisi ulang gambar dengan cepat atau menunda sementara pekerjaan dan fokus untuk menyelesaikan pekerjaan yang lainnya.

Praktikan juga terlibat pada proyek pribadi untuk mengkonsepkan desain dari awal yang mempertimbangkan desain dari seluruh aspek, terutama mutu, biaya, dan waktu. Pada mengaplikasikan dari MK terkait yakni, Perancangan Arsitektur dan Perancangan Ruang Dalam, tentunya desain harus mampu mengakomodir kegiatan *usemya* termasuk memikirkan bagaimana kenyamanan *user* dalam beraktivitas dalam ruangnya. Selain itu, pemilihan material juga berpengaruh dalam bentuk desain kedepannya. Dengan material yang terbatas, kita juga dapat menciptakan sebuah desain yang tetap mengedepankan estetika namun tetap sesuai dengan biaya yang ada.

4.2 **Saran**

Saran untuk praktikan harus mampu mengeksplorasi lebih dalam mendesain sehingga memiliki karakteristik desain tersendiri dan dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Untuk eksplorasi, praktikan bisa dengan mempelajari banyak *software* yang dapat mempermudah praktikan dalam desain. Selain itu, eksplorasi juga dapat dilakukan dengan terus mempelajari dan memahami bagaimana tren arsitektur, gaya arsitektur yang umum

digunakan, dan beragam gaya arsitektur yang populer secara bertahap. Saat pengerjaan, praktikan juga dapat diharapkan untuk bisa mengkomunikasikan hasil desain dengan baik dan fokus dalam pengerjaan yang secara bertahap.

Untuk tempat pelaksanaan Kerja Profesi, diharapkan untuk bisa memberikan kesempatan pada praktikan untuk terlibat dalam perancangan sedari awal. Selain itu, praktikan berharap pembimbing dapat memberikan lebih banyak pandangan mengenai desain yang sedang dirancang. Pandangan ini akan membantu praktikan dan menambah wawasan praktikan dalam mengembangkan desain.

Saran untuk Universitas Pembangunan Jaya, mungkin dapat menjelaskan gaya arsitektur pada bangunan dan interior di dalam mata kuliah terkait, seperti pada Perancangan Arsitektur dan Perancangan Ruang Dalam. Karena dengan memahami preseden saja dirasa kurang untuk bisa memahami karakteristik suatu gaya arsitektur. Melalui pembelajaran mengenai ragam gaya arsitektur, mahasiswa dapat memahami dan mengeksplor gaya – gaya tersebut sehingga dapat menemukan manifesto mereka.